BAB 3
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain *quasi eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *two group post-test only design*. Dalam desain ini, ada dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan yang kedua tidak. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing disebut sebagai kelompok yang diberi perlakuan. Sebelum perlakuan, tidak ada pengukuran atau test sebelumnya (Fadilah et al., 2022). Pada desain ini, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa edukasi tentang mobilisasi dini melalui media audiovisual, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi secara konvensional melalui penjelasan lisan

Quasi eksperimen sangat relevan dalam situasi di mana eksperimen murni sulit diterapkan karena keterbatasan logistik, etika, atau sumber daya. Ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan kausal antara variabel meskipun mereka tidak dapat mengontrol semua faktor atau mengacak subjek secara keseluruhan. Hasil posttest, yang diukur hanya setelah perlakuan, digunakan untuk membandingkan efektivitas intervensi tanpa perlu melakukan pretest pada masing-masing grup. Teknik ini sangat cocok untuk situasi di mana pengukuran awal dapat mempengaruhi atau tidak memungkinkan hasil (Anantasia, 2025). Desain ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi tentang mobilisasi dini melalui media audiovisual terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas post SC di RSUD Akhmad Berahim.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Akhmad Berahim yang beralamat di Jalan Perintis, RT.04/RW.06, Tideng Pale, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan rencana tindakan *Sectio Caesarea* (SC) di ruang kebidanan maupun PONEK RSUD Akhmad Berahim pada periode 11 Juni- 9 Juli 2026 yang berjumlah 34 orang.

2. Sampel

   Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling,* yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan (Widyantari et al., 2021). Dalam penelitian *quasi eksperimen*, jumlah sampel minimal yang digunakan umumnya berkisar antara 15–20 responden agar data dapat dianalisis secara statistik dan mampu menggambarkan pengaruh perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen skala kecil dapat menggunakan jumlah sampel terbatas dengan tetap memperhatikan kelayakan analisis data (Creswell, 2021). Selain itu, Polit dan Beck menyatakan bahwa penelitian eksperimen dalam bidang kesehatan dapat menggunakan ukuran sampel kecil (*small sample*) selama masih dapat menunjukkan adanya efek intervensi (Polit & Beck, 2021). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini dari jumlah populasi 34 orang ditetapkan jumlah sampel sebanyak 30 responden ibu hamil dengan rencana tindakan *Sectio Caesarea* (SC) di ruang kebidanan maupun PONEK RSUD Akhmad Berahim yang memenuhi kriteria inklusi yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling* kemudian dibagi menjadi 2 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 15 responden. Adapun untuk kriteria inklusi dan eksklusinya yaitu sebagai berikut.

   a. Kelompok Eksperimen

      1) Kriteria Inklusi

         - Ibu hamil dengan rencana tindakan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Akhmad Berahim

- Kondisi umum ibu stabil
- Mampu melihat dan mendengar dengan baik untuk mengikuti edukasi melalui media audiovisual.
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

2) Kriteria Eksklusi

- Mengalami komplikasi sebelum operasi SC
- Tidak mengikuti edukasi mobilisasi dini dengan audiovisual hingga selesai.
- Mengundurkan diri menjadi responden atau dirujuk sebelum diberikan edukasi audiovisual

b. Kelompok Kontrol

1) Kriteria Inklusi

- Ibu hamil yang datang dengan rencana tindakan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Akhmad Berahim.
- Kondisi umum ibu stabil
- Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik.
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

2) Kriteria Eksklusi

- Mengalami komplikasi sebelum operasi SC
- Tidak mengikuti edukasi mobilisasi dini secara lisan hingga selesai.
- Mengundurkan diri menjadi responden atau dirujuk sebelum diberikan edukasi secara lisan

D. Definisi Operasional

Sebuah variabel didefinisikan sebagai definisi operasional jika diberikan makna, menetapkan kegiatan, atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (rizkione).

Tabel 3.1.
Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
1.	Pelaksanaan Mobilisasi Dini	Pergerakan yang dilakukan sedini mungkin (minimal 6 jam setelah melahirkan) di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau berjalan (merangsang peristaltik dan platus) untuk mengurangi ketidaknyamanan abdomen.	Lembar Observasi mobilisasi dini yang terdiri dari 12 item pernyataan pada 3 waktu pengamatan (6 jam, 6–10 jam, dan 24 jam post operasi). Penilaian menggunakan skala Guttman (melakukan = 1, tidak melakukan = 0), dengan total skor 0–12.	Skor pelaksanaan mobilisasi dini diperoleh dari penjumlahan skor seluruh item observasi dengan rentang skor 0–12. Skor yang lebih tinggi menunjukkan pelaksanaan mobilisasi dini yang semakin baik.	Rasio
Variabel Independen					
2.	Edukasi dengan media Audiovisual	Alat yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, yang berisi pesan pembelajaran. Alat ini berupa sebuah video berdurasi 2 menit 32 detik tentang mobilisasi dini post SC.	SAP: Panduan pelaksanaan edukasi mobilisasi dini menggunakan media audiovisual yang memuat tujuan, materi, metode, dan langkah kegiatan penyuluhan. Media audiovisual yang digunakan berupa video edukasi berdurasi 2 menit 32 detik mencakup 3 tahap mobilisasi dini post SC yang disampaikan secara sistematis, yaitu	-	-

	tahap berbaring, duduk, hingga berjalan untuk membantu proses pemulihan selama ±20–30 menit.	

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian, yang mana di dalamnya mengandung faktor-faktor yang berperan selama penelitian berlangsung. Selain itu, variabel penelitian adalah objek subjek yang akan diukur atau diamati yang memiliki nilai bervariasi antara satu objek dan objek lainnya (Ulfa, 2021).

1. Variabel Independen

   Variabel Independen atau Variabel Bebas merupakan jenis variabel yang bersifat mempengaruhi atau yang menjadi terjadinya sebab dari perubahan variabel lainnya dalam suatu penelitian (Ningsih et al., 2021). Variabel independent dalam penelitian ini adalah edukasi dengan media audiovisual.

2. Variabel Dependen

   Variabel Dependen atau Variabel Terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari pengaruh variabel independent (Dekanawati et al., 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mobilisasi dini.

F. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

   Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk mengukur fenomena atau variabel penelitian, baik alam maupun sosial. Alat bantu ini diperlukan untuk mendapatkan data kuantitatif (angka/statistik) atau kualitatif (deskriptif/pemahaman mendalam) yang relevan dan akurat (Lorenza & Reinita, 2022).

   Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat pelaksanaan mobilisasi dini ibu nifas post SC.

Pengukuran dilakukan dengan cara mengobservasi responden pada 3 waktu (6 jam, 6–10 jam, dan 24 jam post operasi) menggunakan lembar observasi, kemudian setiap tindakan diberi skor 1 (melakukan) dan 0 (tidak melakukan), selanjutnya dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

2. Prosedur Pengumpulan Data
   a. Penyusunan proposal penelitian mulai dari menentukan masalah penelitian, konsultasi bersama pembimbing, pengajuan judul penelitian, studi Pustaka, penyusunan proposal.
   b. Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan ke dekan fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
   c. Surat izin pendahuluan kemudian diajukan ketempat terkait yaitu RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung dengan tembusan kepada direktur RSUD Akhmad Berahim
   d. Peneliti mengajukan surat pengajuan *etichal clearence* sebelum melakukan penelitian dari dekan fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo ke Komisi Etik Penelitian (KEP)
   e. Peneliti melakukan *etichal clearence* setelah mendapat surat pengajuan *etichal clearence* dari dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo ke Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Ngudi Waluyo, sebelum melakukan penelitian untuk memastikan bahwa semua prosedur penelitian sesuai dengan standar etika dan perlindungan hak peserta.
   f. Peneliti melakukan pengajuan surat permohonan melakukan penelitian kepada Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian di RSUD Akhmad Berahim.
   g. Peneliti meminta ijin penelitian kepada Direktur RSUD Akhmad Berahim
   h. Peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian kepada kepala ruangan
   i. Peneliti menggunakan 3 orang tenaga *enumerator* yang telah diberikan informasi tentang pelaksanaan penelitian untuk menyamakan persepsi dengan peneliti.

j. Peneliti mencatat ibu nifas post SC yang bersedia untuk menjadi responden penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
k. Saat penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan, maanfaat penelitian, dan aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh responden.
l. Peneliti memberikan lembar yang berisi persetujuan responden dan identitas responden.
m. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti memberikan media audiovisual tentang mobilisasi dini dan meminta responden untuk menontonnya. Peneliti memberikan edukasi tentang mobilisasi dini pada responden media audiovisual selama 15-30 menit sebelum operasi.
n. Peneliti mengobservasi mobilisasi dini yang dilakukan responden setelah pindah ruang perawatan.

G. Pengolahan Data

1. *Data Editing*

   Proses editing dilakukan dengan pengecekan dan perbaikan terhadap hasil-hasil yang tidak lengkap atau kurang oleh peneliti.

2. *Data Coding*

   Pada proses ini dilakukan pengklasifikasian data dan memberikan kode untuk setiap variabel sesuai dengan tujuan dikumpulkannya data penelitian. Peneliti membuat kode untuk setiap jawaban yang terdapat pada lembar observasi. Kegiatan *coding* ini sangat berguna pada saat memasukkan data nantinya.

3. *Data Sctructure*

   Pada proses ini akan dikembangkan sesuai dengan analisis yang akan dilakukan dan jenis perangkat lunak yang dipergunakan.

4. *Data Entry*

   Data entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan yaitu data mobilisasi dini responden ke dalam program pengolah data.

5. *Data Cleaning*

   Semua data yang telah di input perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Maka perlu dilakukan koreksi dengan cara pembersihan data dengan melihat distribusi frekuensinya.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian secara terpisah. Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi informasi yang menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian (Humaira et al., 2022). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan mobilisasi dini pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah intervensi. Penyajian data dilakukan menggunakan ukuran tendensi sentral, yaitu nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel secara bersamaan dengan tujuan menentukan apakah ada hubungan, seberapa kuat, dan ke arah mana hubungan tersebut berkembang. Teknik ini biasanya digunakan dengan variabel independen (X) dan dependen (Y), dan untuk menguji pengaruh atau asosiasi, menggunakan uji seperti korelasi atau persegi panjang, tergantung pada jenis datanya (numerik atau kategorikal) (Soemadi, 2023). Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas post SC.

   Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah

sampel kurang dari 50. Analisis bivariat dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap mobilisasi dini pada responden. Apabila *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifast post SC di RSUD Akhmad Berahim.

Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas

Pelaksanaan Mobilisasi Dini	***Shapiro-Wilk***		
	Statistic	***df***	***Sig.***
Kelompok Kontrol	0,921	15	0,201
Kelompok Eksperimen	0,892	15	0,073

Berdasarkan Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel pelaksanaan mobilisasi dini sebesar 0,201 pada kelompok kontrol dan 0,073 pada kelompok eksperimen dengan masing-masing jumlah sampel sebanyak 15 responden. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, sehingga lebih tepat untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua kelompok lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas post SC berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi. Karena data berdistribusi normal, maka analisis statistik lanjutan dapat menggunakan uji parametrik yang sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya untuk menilai pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas post SC.